

## **Analisis Laporan Laba Rugi Berdasarkan Kelas Kamar Untuk Mengetahui Kinerja *Room Departement* Pada Hotel Royal Jember**

*(Income Statement Analysis Based of Room Classification for Measuring Financial Performance of Room Departement at Royal Hotel Jember)*

Sendy Yanersa  
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: sendyyanersa@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja, pendapatan, biaya operasi kamar, dan kontribusi masing-masing jenis kamar terhadap laba departemental (*departemental income*) pada Hotel Royal Jember dengan dasar teori yang digunakan adalah *Uniform System of Account for Lodging Industry* (USALI). Penelitian ini diarahkan pada metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif, fenomena yang ada dideskripsikan terlebih dahulu kemudian dianalisis secara mendalam berdasarkan kajian teoritis. Alat analisis yang digunakan adalah Laporan Laba Rugi Departemen Kamar dan data *Occupancy* untuk mengetahui perkembangan departemen kamar. Berdasarkan hasil analisis terbukti bahwa *Gold Standard* memberikan kontribusi terbesar dalam setiap periodenya. Yakni rata-rata 59,66% dalam 12 periode. Berdasarkan perhitungan tingkat hunian kamar selama 12 periode dan tingkat persentase laba selama tahun 2012 dapat disimpulkan bahwa kinerja departemen kamar pada tahun 2012 mengalami peningkatan disetiap bulannya.

**Kata Kunci:** Biaya, Departemen Kamar, Pendapatan, Tingkat Hunian, USALI

### **Abstract**

*Aimed of this research are to know revenue, operating cost, and to know contribution every type to room departemental income at Royal Hotel 'n Lounge Jember. Basic theory is use Uniform System of Account for Lodging Industry (USALI) is created by association of entrepreneur Hotels in US. This research is directed to a method of analysis through descriptive qualitative approach, there is a phenomenon first described and analyzed in depth by theoretical studies. The tools of analysis are financial statement of room departement and relative selling price method to allocated operating expenses to each room type. Based on the result of analysis, Gold Standard provided biggest contribution such as avarage 59,66% for 12 period (January 2012 until Desember 2012). Based on calculation of Occupancy for 12 period, and earning persentation during 2012 the conclution is financial activity at room departement Royal Hotel Jember tended to increase in every month.*

**Keywords:** cost, occupancy, revenue, room departement, USALI

### **Pendahuluan**

Perusahaan yang menghasilkan suatu produk dalam operasionalnya memerlukan informasi mengenai berapa besar jumlah biaya yang digunakan dalam menghasilkan produk-produk yang ditawarkan pada para pelanggannya. Dengan demikian, peran akuntansi menjadi sangat penting untuk mengolah dan memberikan informasi keuangan bagi pimpinan perusahaan yang akan dipergunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengendalian, dan akhirnya pengambilan keputusan manajemen.

Sebagai suatu sistem informasi, akuntansi melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk kemudian hari mengkomunikasikannya kepada berbagai

pihak yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan. Sehubungan dengan itu, diperlukan suatu sistem akuntansi yang andal dan tidak menyesatkan, sehingga mampu menyajikan informasi tentang posisi keuangan kinerja dan arus dana dari suatu unit ekonomi kepada para pengambil keputusan.

Satu diantara beberapa jenis informasi yang dihasilkan akuntansi adalah laporan laba rugi departemental. Bagi sebuah hotel, Laporan laba rugi departemen kamar sangat penting untuk berbagai tujuan. Misalnya untuk perencanaan biaya yang tercermin dalam anggaran biaya, pengendaliannya, serta sebagai masukan untuk pengambilan keputusan pemasaran.

Sebagaimana diketahui, sebuah hotel apalagi hotel yang tergolong berbintang biasanya menawarkan berbagai kelas kamar. Masing-masing kelas yang ditawarkan tentu berbeda tarifnya. Perbedaan tarif dikarenakan adanya perbedaan fasilitas kamar atau layanan yang diberikan. Artinya, biaya operasional kamar juga berbeda antar kelas kamar.

Umumnya pada perusahaan dagang dan manufaktur, secara tradisional komponen biaya dapat dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu harga pokok penjualan (untuk perusahaan dagang) atau harga pokok produksi (untuk perusahaan manufaktur), biaya administrasi & umum serta biaya pemasaran. Sedangkan pada industri perhotelan, dipergunakan standar atau sistem akuntansi tersendiri yang disebut dengan *Uniform System of Account for Lodging Industry* (USALI) yang pengelompokan biayanya berbeda pula. Sebagaimana tercermin dalam laporan laba rugi, yaitu biaya departemental (*departemental expenses*), biaya yang tidak didistribusikan (*undistributed expenses*) dan seterusnya. Dengan kata lain, berdasarkan USALI, akuntansi keuangan hotel merupakan akuntansi departemental. Artinya, setiap departemen atau divisi hotel melaporkan hasil operasinya selama periode tertentu termasuk departemen kamar atau *room departement* yang tugasnya adalah mengelola penjualan kamar-kamar hotel.

Pendapatan departemen hotel diperoleh dari penyediaan kamar akomodasi (*room sale*) merupakan penjualan utama (*primary sale*) bagi industri perhotelan. Untuk kepuasan tamu, juga disediakan makanan dan minuman serta jasa lainnya seperti fasilitas telpon, faksimail dan fasilitas perkantoran lainnya (*business center*) serta *laundry*, sehingga terjadilah penjualan jasa ikutan (*drived sale*). Selain ditawarkan kepada tamu, hotel menawarkan berbagai jasa ikutan tersebut kepada konsumen umum yang merupakan penjualan bebas (*independent sale*).

Menurut USALI, ada tiga kelompok biaya yang mengurangi total pendapatan hingga menghasilkan laba rugi sebelum pajak sebuah usaha perhotelan yaitu biaya departemental, biaya yang tidak didistribusikan (*undistributed expenses*) dan biaya tetap. Dalam biaya departemen (*departemen expenses*) umumnya terkandung dua kelompok biaya yaitu harga pokok (*cost of sales*) dan biaya operasional. Khusus pada departemen kamar, tidak terdapat unsur harga pokok tetapi hanya biaya operasional, karena itu pula pada Royal Hotel, *Room Departement Expenses* terdiri dari dua kelompok biaya yaitu biaya tenaga kerja (gaji dan biaya lainnya yang terkait) serta biaya operasional lainnya.

Dalam rangka menyediakan kamar-kamar akomodasi, Royal Hotel Jember membagi beberapa jenis/kelas kamar, yaitu: *Gold Standard*, *Platinum Superior*, *Shapphire Deluxe* dan *Royal Diamond Suite*. Masing-masing jenis kamar berbeda tarifnya, mengingat fasilitas yang diberikan dan biaya operasional juga berbeda sehingga pada akhirnya masing-masing kamar memberikan kontribusi laba departemen kamar yang mungkin berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja *room departement* di Hotel Royal Jember pada tahun 2012 jika dilihat dari laporan laba rugi berdasarkan kelas kamar?
2. Bagaimanakah perhitungan harga pokok per tipe kamar jika menggunakan metode *Activity Based Costing*?
3. Kelas kamar manakah yang memberi kontribusi laba terbesar pada departemen kamar?

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja *room departement* dari Hotel Royal Jember pada tahun 2012
2. Untuk mengetahui besarnya harga pokok tiap jenis kamar menggunakan metode *Activity Based Costing*
3. Untuk mengetahui kelas kamar yang memberikan kontribusi laba terbesar selama tahun 2012

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah Penelitian ini diarahkan pada metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif, fenomena yang ada dideskripsikan terlebih dahulu kemudian dianalisis secara mendalam berdasarkan kajian teoritis. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008) yang dimaksud dengan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar dari individu secara holistik (utuh). Dengan demikian pendekatan ini tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari kesatuan.

### Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2009). Adapun yang dijadikan sumber adalah:

1. Data *occupancy* pada tahun 2012 yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan *room departement* pada Hotel Royal Jember.
2. Laporan Biaya tahun 2012 untuk menghitung besarnya harga pokok per kelas kamar dengan menggunakan metode *activity based costing*.
3. Laporan Laba Rugi tahun 2012 untuk mengetahui kelas kamar yang memberikan kontribusi laba terbesar

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan bersifat analitik yang lebih menekankan pada perekaman situasi yang terjadi dalam konteks masalah yang dibahas. Oleh karena itu alat utama bagi pengumpulan data adalah :

### 1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Moleong (2008) pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Dalam pengamatan tanpa peran serta pengamatan hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

### 2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan hal yang sangat penting pada waktu melakukan pengamatan atau wawancara dengan para responden. Catatan sangat berperan sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, diraba dengan catatan yang sebenarnya. Catatan ini akan dilihat dan disusun secara naratif sehingga merupakan informasi yang akurat untuk mendukung pembahasan masalah penelitian.

### 3. Dokumen

Dokumen yang dimaksud disini ialah setiap bahan yang tertulis atau terekam baik dalam bentuk film, pita rekaman atau CD, foto dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan sumber data yang sangat penting karena sifatnya stabil, kaya dan kontributif untuk dimanfaatkan dalam menguji, menafsirkan dan bahan meramalkan sesuatu. Dokumen ini menurut Moleong (2008) terdiri dari : dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan secara tertulis tentang tindakan, pernyataan dan kepercayaannya. Dokumen resmi terdiri dari internal dan eksternal. Dokumen internal terminal memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, risalah rapat, aturan kantor dan lain-lain. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaanm aturan, disiplin dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga misalnya makalah, buletin, pernyataan di media massa dan sebagainya. Kajian isi atau content analysis yaitu suatu teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif sistematis dan kuantitatif tentang data atau dokumen hasil temuan di lapangan. Dalam hal ini Weber (dalam Moleong, 2008) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

### Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2008). Ada empat jenis triangulasi, yaitu sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Metode penelitian kualitatif mengatakan bahwa cara terbaik untuk menguji keabsahan data suatu

penelitian yaitu dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori (Moleong, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2008).

## Hasil Penelitian

### Perhitungan Harga Pokok Per Jenis Kamar

Untuk menghitung harga pokok tiap jenis kamar, langkah yang harus dilakukan adalah mengetahui besarnya biaya baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung yang diserap oleh masing-masing jenis kamar. Karena dalam industri perhotelan terdapat biaya bersama, maka perlu dilakukan adanya pengalokasian biaya bersama. Pihak Manajemen Hotel Royal Menggunakan metode Akuntansi tradisional dalam menghitung pengalokasian biaya bersama yaitu dialokasikan berdasarkan besarnya pendapatan. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menghitung harga pokok tiap jenis kamar menggunakan metode *activity based costing* dengan harapan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat. Berikut langkah-langkah dalam perhitungan pengalokasian biaya bersama dengan menggunakan metode ABC:

Mengidentifikasi *Cost Driver*;

1. Aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar terjual. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar terjual maka yang dapat dijadikan cost driver adalah jumlah kamar terjual.
2. Aktivitas penyusutan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi aktiva tetap dan peralatan hotel yang disusutkan digunakan untuk semua kamar yang ada, maka cost driver yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
3. Aktivitas pemasaran dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi karena pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk menjual semua kamar yang tersedia, maka cost driver yang tepat adalah jumlah kamar tersedia
4. Aktivitas pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel tidak hanya dilakukan pada kamar yang terjual, maka cost driver yang tepat adalah jumlah kamar tersedia

Biaya overhead dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa cost pool yang homogen. Untuk biaya yang berasal dari departemen kamar langsung

dibebankan 100% ke kamar, tetapi untuk biaya yang berasal dari departemen penunjang departemen kamar hanya dibebankan 65% dan sisanya 35% dibebankan ke aktivitas di luar aktivitas yang berhubungan dengan harga pokok kamar seperti sewa ruangan.

**Tabel 1. Harga Pokok Kamar Gold Standard**

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp)
1	Cost Pool I	31.083	9.731	302.468.673
2	Cost Pool II	1.388	18.250	25.331.000
3	Cost Pool III	72.191	1.600	115.505.600
Total Biaya Tidak Langsung				443.305.273
Total Biaya Langsung (Tabel 4.10)				731.001.675
Total Biaya Kamar Gold Standard				1.174.306.948
Jumlah Kamar Terjual				9731
Harga Pokok Kamar Gold Standard				120.676

**Tabel 2. Harga Pokok Kamar Platinum Superior**

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Tarif (Rp)
1	Cost Pool I	31.083	2.515	78.173.745
2	Cost Pool II	1.388	5.110	7.092.680
3	Cost Pool III	72.191	504	36.384.264
Total Biaya Tidak Langsung				121.650.689
Total Biaya Langsung (Tabel 4.10)				265.687.689
Total Biaya Kamar Gold Standard				387.338.378
Jumlah Kamar Terjual				2.515
Harga Pokok Kamar Gold Standard				154.011

**Tabel 3. Harga Pokok Kamar Shappire Deluxe**

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Tarif (Rp)
1	Cost Pool I	31.083	152	4.724.616
2	Cost Pool II	1.388	1.460	2.026.480
3	Cost Pool III	72.191	160	11.550.560
Total Biaya Tidak Langsung				18.301.656
Total Biaya Langsung (Tabel 4.11)				56.639.217
Total Biaya Kamar Shappire Deluxe				74.940.873
Jumlah Kamar Terjual				152
Harga Pokok Kamar Shappire Deluxe				493.032

**Tabel 4. Harga Pokok Kamar Royal Diamond Suite**

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Tarif (Rp)
1	Cost Pool I	31.083	8	248.664
2	Cost Pool II	1.388	365	506.620

3	Cost Pool III	72.191	50	3.609.550
Total Biaya Tidak Langsung				4.364.834
Total Biaya Langsung (Tabel 4.11)				9.734.869
Total Biaya Kamar Royal Diamond Suite				14.099.703
Jumlah Kamar Terjual				8
Harga Pokok Kamar Royal Diamond Suite				1.762.463

Berdasarkan pada hasil pengolahan data diatas, maka kita dapat mengetahui besarnya harga pokok kamar berdasarkan masing-masing kelas kamar. Dari perhitungan tersebut terlihat sangat jelas bahwa terdapat selisih yang cukup besar antara harga pokok kamar dengan harga jual, besarnya selisih tersebut berkisar Rp. 250.000 – 350.000 untuk kelas kamar *Gold Standard*, *Platinum Superior*, dan *Shappire Deluxe*. Sedangkan kondisi yang berbeda berada pada kelas kamar *Royal Diamond Suite* dimana hasil olah data menunjukkan bahwa harga jual kamar berada dibawah harga pokok dengan selisih berkisar Rp 750.000. akan tetapi kerugian pada *Royal Diamond Suite* dapat dicover dari adanya keuntungan yang sangat besar yang diperoleh dari ketiga kelas kamar lainnya sehingga pihak hotel tidak mengalami kerugian dengan harga jual yang telah mereka tetapkan.

### Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan analisis sebelumnya, bahwa dalam satu tahun, kontribusi laba departemental untuk departemen kamar berasal dari empat jenis kamar, yaitu *Gold Standard*, *Platinum Superior*, *Shappire Deluxe*, dan *Royal Diamond Suite*. Berdasarkan prosentase kamar terhuini tersebut di atas, maka jelaslah bahwa kapasitas hotel masih tersedia cukup besar yang belum terjual. Dengan potensi pendapatan dari penjualan kamar masih 100% lagi, maka kreatifitas pemasaran hotel harus terus dipacu untuk menarik tamu lebih banyak untuk semua jenis kamar, terutama jenis *Royal Diamond Suite* dan kamar kamar di kelas atasnya yang masih sangat rendah. Berdasarkan tingkat hunian juga dapat disimpulkan bahwa peran tarif dalam pengambilan keputusan konsumen (tamu) hotel dalam memilih kamar juga berpengaruh sebagaimana dipilihnya kamar *Gold Standard* sebagai kamar yang paling rendah tarifnya, walaupun perbedaannya dengan kamar *Platinum Superior* hanya sekitar 10% dan belum sepenuhnya terhuini, mengingat tingkat hunian kamar *Platinum Superior* rata-rata per bulan baru 55,13% dan jenis kamar lain jauh lebih rendah lagi. Sementara perbedaan tarif antara *Gold Standard* dengan *Royal Diamond Suite* cukup tinggi ditinjau dari tarif dasar, yakni 5 berbanding 7, atas perbedaan ini perlu ditonjolkan kelebihan-kelebihan fasilitas dan layanan yang akan diberikan untuk tamu kamar *Royal Diamond Suite*, sehingga perbedaan tarif yang signifikan tersebut memang wajar adanya dan para tamu akan memperoleh fasilitas serta layanan yang lebih pula secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan – penjelasan tersebut diatas, dapat dilihat bahwa kinerja Hotel Royal Jember jika dilihat dari *occupancy* dan besarnya kontribusi laba, departemen hotel

sebagai penghasil utama dari pendapatan Hotel Royal Jember memiliki Kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.70 sampai tabel 4,74 bahwa pada awal tahun, tingkat *occupancy* masih sangat jauh dari 50% yang artinya pada tri semester awal masih sangat banyak kamar tersedia yang belum ter huni akan tetapi memasuki tri semester kedua dan ketiga tingkat *occupancy* mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Angka hunian rata-rata sudah melebihi 50% yang artinya jumlah kamar yang ter huni meningkat. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh adanya promosi yang diadakan oleh pihak manajemen hotel yaitu pemberian diskon sebesar 5%-20% untuk kelas kamar tertentu, disamping itu pada tri semester kedua dan ketiga tahun 2012 banyak sekali *event* menarik di Jember yang akan menarik para wisatawan luar kota, hal inilah yang juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya tingkat hunian kamar di Hotel Royal Jember.

pemasaran yang lebih intensif dan kreatif untuk menarik tamu-tamu mengingat kapasitas akomodasi masih banyak dan peningkatan volume jumlah atau tingkat hunian berpengaruh besar pada peningkatan *owner's profit (loss)*. Misalnya mempromosikan melalui radio, media cetak serta bekerja sama dengan pihak biro perjalanan, mengadakan acara serta promosi pada *event* tertentu misal pada Tahun Baru, *Valentine, Anniversary* hotel, Idul Fitri dan perayaan hari besar lainnya, Mengingat besarnya biaya overhead departemen dan biaya tetap lainnya, maka optimalisasi kapasitas menjadi sangat penting agar dapat menutup biaya-biaya tidak langsung, bahkan menghasilkan laba bersih, Untuk mengatasi masa *idle time* yakni masa dimana jumlah kamar yang belum terpakai masih sangat banyak, pihak manajemen hotel perlu menerapkan strategi khusus agar dapat menutup besarnya biaya tetap yang dikeluarkan untuk kamar-kamar yang tidak ter huni tersebut.

## Kesimpulan dan Keterbatasan

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, kinerja departemen kamar pada Royal Hotel Jember tahun 2012 cukup baik dengan adanya kenaikan tingkat hunian yang signifikan setiap bulannya. Rata-rata tingkat hunian selama tahun 2012 mencapai 42,18%, meskipun masih dibawah angka 50% namun perkembangan Royal Hotel sebagai Hotel yang masih dalam tahap merintis dianggap baik.

Kontribusi laba terbesar diberikan oleh kelas kamar *Gold Standard* sebesar 59,36%, *Platinum Superior* sebesar 36,28%, dan 4,36 % berasal dari jenis kamar *Shapphire Deluxe* dan *Royal Diamond Suite*

### Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan, yaitu penelitian dilakukan pada hotel yang terhitung masih baru berdiri, sehingga dalam pengambilan data yang dilakukan tidak dapat mengambil data dengan range yang lebih luas karena keterbatasan data keuangan yang dimiliki oleh pihak hotel. Pihak perusahaan hotel tidak menggunakan perhitungan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokoknya

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut diatas, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut: Mengingat jenis kamar yang diminati tamu didominasi oleh kamar *Gold Standard* dan *Platinum Superior*, meskipun selisih tarifnya hanya sekitar 15% dan keduanya belum ter huni sepenuhnya, maka pihak hotel perlu menonjolkan perbedaan layanan dan fasilitas antara segmen karena berperan sangat penting dalam pengambilan keputusan konsumen, Diharapkan pihak hotel menerapkan perhitungan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok tiap jenis kamar agar menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dalam menentukan harga jual, Pentingnya program

## Daftar Pustaka

- Arikunto, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Education Institute of the American Hotel & Motel Association, 2009. *Uniform System of Accounts for The Lodging Industry, Ninth Revised Edition*, Hotel Assosiation of New York City, Inc.
- Hansen and Mowen, 2008. *Management Accounting, 6<sup>th</sup> Edition*, South-Western (Thomson Learn ing), Ohio, United State
- Herd dan Soewirjo, 2009. *Teori & Praktek Akuntansi Perhotelan*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Moleong, Lexy. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Rosdakarya, Bandung
- Mulyadi, 2008. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 3, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- , 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Wiyasha, 2009. *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- [www.royalhoteljember.com](http://www.royalhoteljember.com) diunduh pada hari Rabu, 23 April 2014 pukul 22.15 WIB